

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut undang-undang Republik Indonesia no 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut *WHO*, kesehatan adalah kriteria dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Dikatakan sehat secara fisik ada lah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis. Organ tubuhnya berfungsi secara baik, dan dia memang tidak sakit. Sehat secara mental atau psikis adalah sehatnya pikiran, emosional, maupun spiritual dari seseorang (Adliyani, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut bukan sekedar pintu masuk untuk makanan dan minuman, tetapi mempunyai peran yang sangat penting dalam pencernaan makanan, estetik dan komunikasi. Mulut adalah cerminan dari kesehatan gigi karena secara umum banyak gejala-gejala penyakit gigi dan mulut, dari gejala tersebut salah satu faktor yang dapat menimbulkannya yaitu kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut terutama para remaja. Para remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari anak menuju dewasa dikenal dengan masa pubertas. Masa pubertas itu tidak dapat dipastikan kapan mulainya dan berakhir dalam masa pubertas seorang anak remaja akan mengalami berbagai hal kritis dalam tumbuh kembang menuju kedewasaan sehingga memerlukan penyesuaian mental, sikap, nilai, dan minat (Herliana, 2017).

Peserta didik tingkat SMP dan SMA sederajat memasuki usia remaja dimana pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja biasanya menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil risiko tanpa didahului oleh pertimbangan matang yang akan mempengaruhi status kesehatannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)

Gingivitis adalah suatu penyakit periodontal ringan yang ditunjukkan adanya gejala klinis berupa *gingiva* yang membengkak, warnanya merah, dan mudah berdarah tanpa ditemukannya tulang alveolar yang rusak (Syahvanny *et al.*, 2022). Selain disebabkan karena penumpukan bakteri, *gingivitis* juga dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal misalnya pada saat masa pubertas, pada masa saat itu terjadi ketidakseimbangan hormon tubuh yang membuat gusi menjadi rentan terhadap penyakit (Bidjuni *et al.*, 2023).

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut terutama gusi berdarah sebesar 6,8%. Di Provinsi Bali masalah gusi bedarah sebesar 4,2%. Jika dilihat dari kelompok umur 10-14 tahun, terdapat sebesar 6,2% masalah gusi berdarah pada remaja di Indonesia.

Hasil survei *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa hampir 90% penduduk di dunia menderita *gingivitis*; 80% di antaranya ialah anak usia di bawah 12 tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi mulut meningkat dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 57,6% pada tahun 2018 (Pontoluli *et al.*, 2021).

Masa pubertas atau masa pemasakan seksual umumnya terjadi antara usia 12-16 tahun pada remaja laki-laki dan 11-15 tahun pada remaja wanita. Pubertas awal pada remaja wanita ditandai dengan menstruasi, sedangkan remaja laki-laki ditandai dengan masa mimpi pertama yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma. Biasanya perkembangan biologis gadis lebih cepat satu tahun dibandingkan perkembangan biologis seorang pemuda (Fatmawaty, 2018).

Peserta didik SMP pada umumnya berusia antara 13-15 tahun, atau secara psikologis berada pada masa remaja awal dimana pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja biasanya menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil risiko tanpa didahului oleh pertimbangan matang yang akan mempengaruhi status kesehatannya (Irmayanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eldarita (2019) pada remaja usia 10-20 tahun di Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, menunjukkan masa pubertas awal keadaan *Gingiva* sehat 8,1 %, peradangan ringan 43,2 %, peradangan sedang 47,7 %, peradangan berat 2,6 %; pubertas menengah keadaan *Gingiva* sehat 5,3 %, peradangan ringan 7,9 %, sedang 39,5 %, berat 47,7 %; dan pubertas akhir keadaan *Gingiva* sehat 0%, peradangan ringan 13,2 %, sedang 28,9 %, berat 57,9% dengan p-value 0,00.

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Kesuma Sari diperoleh informasi bahwa belum pernah dilakukan pemeriksaan mengenai *Gingivitis* pada siswa SMP Kusuma Sari. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran *Gingivitis* Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Kusuma Sari Denpasar Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran *Gingivitis* Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *Gingivitis* Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persentase *Gingivitis* Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar 2025 dengan kriteria sehat, peradangan ringan, peradangan sedang, dan peradangan berat.
- b. Untuk mengetahui rata-rata *Gingivitis* Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar 2025 dengan kriteria sehat, peradangan ringan, peradangan sedang, dan peradangan berat.
- c. Untuk mengetahui persentase *Gingivitis* Pada Siswa Kelas VII Berdasarkan Jenis Kelamin Di Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar Tahun 2025 dengan kriteria sehat, peradangan ringan, peradangan sedang, dan peradangan berat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang *Gingivitis* bagi siswa kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi para mahasiswa terkait sebagai bahan masukan dan wawasan khususnya mengenai gambaran pengetahuan siswa kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar tentang *Gingivitis*.
- b. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memberi edukasi tentang gambaran pengetahuan siswa kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar tentang *Gingivitis*.
- c. Bagi responden sebagai informasi dan gambaran mengenai gambaran pengetahuan siswa kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar tentang *Gingivitis*.